

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan terdiri dari informal, formal dan non formal.

Proses belajar dan mengajar merupakan proses bertukarnya informasi melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan begitu interaksi antar guru dan siswa haruslah baik agar informasi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Kemudian bagaimana cara yang efektif agar informasi tersebut dipahami oleh siswa. Maka, salah satu caranya adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Jika pembelajaran yang dilakukan masih belum menggunakan media dan menggunakan cara berceramah, maka siswa akan lebih lama dan samar-samar dalam memahami pembelajaran. Maka dibutuhkan media sebagai sumber penghantar atau mediator dalam penyampaian informasi pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tingkat kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran maka dengan penggunaan media dalam pembelajaran hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan sehingga hal-hal

yang bersifat konkret dapat disederhanakan dengan begitu pembelajaran akan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut bahwa pembelajaran hal-hal yang masih bersifat abstrak dapat dikonkretkan terutama pada mata pelajaran Matematika.

Menurut Mailani (2015:8) “Matematika selalu digunakan dalam berbagai bidang ilmu lainnya seperti pada ilmu fisika, biologi, geografi, sejarah, olah raga, pertanian, kedokteran, arsitektur, arkeologi, listrik atau elektronika, astronomi dan lain-lain. Sehingga segala pekerjaan atau profesi membutuhkan ilmu matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang selalu digunakan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.”

Dalam pembelajaran matematika siswa sering merasakan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Banyak faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kendala sulit memahami materi pembelajaran. Salah satu faktornya adalah guru belum tepat menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dikelas. Sehingga, materi yang disampaikan oleh guru tidak maksimal diterima oleh siswa .

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan operasi hitung. Hampir dalam setiap materi matematika selalu menggunakan operasi hitung. Hal ini berarti bahwa keterampilan operasi hitung menjadi bagian yang sangat penting dalam matematika dan mutlak diperlukan agar siswa dapat belajar matematika dengan baik. Jika keterampilan ini belum dikuasai dengan baik, maka pembelajaran matematika akan terhambat.

Pada sekolah dasar pembelajaran matematika yang wajib diketahui oleh siswa adalah mengenai operasi hitung yang termasuk didalamnya mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Biasanya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di berikan pada siswa kelas rendah. Sedangkan, operasi hitung perkalian dan pembagian diberikan pada siswa kelas tinggi.

Operasi hitung sudah dikenalkan sejak siswa duduk di kelas I Sekolah Dasar maka seharusnya siswa kelas I harus mengetahui secara maksimal dan tuntas mengenai operasi hitung bilangan bulat agar siswa dapat terus mengikuti dan paham mengenai kelanjutan operasi hitung matematika selanjutnya. Jika pada kelas I siswa sudah tidak mengerti akan operasi hitung bagaimana bisa siswa mengikuti tahap lanjutan pembelajaran matematika.

Berdasarkan fakta yang didapat masih ada guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Sehingga, siswa kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan guru menjelaskan tanpa kita mengetahui apakah siswa tersebut mengerti akan apa yang telah disampaikan oleh guru. padahal yang kita tau bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan media pembelajaran siswa dapat lebih berperan aktif dan dapat melihat langsung serta mempraktekkan nya langsung. Terlebih lagi untuk anak Sekolah Dasar dimana dalam proses pembelajarannya membutuhkan benda-benda yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MIN 3 Kota Medan, diketahui bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah, guru dan peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dimana dalam proses pembelajaran tematik guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang ada pada buku dan gambar yang diambil dari internet kemudian ditunjukkan kepada siswa. Guru hanya menjelaskan materi dipapan tulis kepada siswa dan menggunakan metode ceramah serta hapalan

kepada siswa. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan monoton dan menyebabkan banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak paham akan materi pembelajaran. Maka, dari pada itu siswa banyak mengatakan bahwa pembelajaran Matematika sulit dimengerti dan susah untuk dipelajari sehingga banyak ditemukan siswa yang tidak gemar pelajaran Matematika. Jika hal ini terus berlanjut maka proses pembelajaran di kelas akan tidak produktif dan tidak efektif dan akan memunculkan permasalahan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap sekolah MIN 3 Kota Medan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika ditemukan banyak siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sekolah ini menetapkan KKM untuk mata pelajaran matematika dengan nilai "70". Berdasarkan hasil ulangan harian pada semester I dari 26 siswa, ada 17 siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika dipersentasekan, maka diperoleh hasil sebanyak 35% siswa yang sudah mencapai Kriteria ketuntasan sedangkan 65% belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas I-B**

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
Diatas 70	9 Siswa	Tuntas
Dibawah 70	17 Siswa	Tidak Tuntas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kemungkinan rendahnya prestasi belajar siswa kelas I MIN 3 Kota Medan pada mata pelajaran matematika disebabkan karena media pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang tepat. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan yaitu metode ceramah bersifat satu arah. Maka dari pada itu guru perlu mempersiapkan media konkret yang tepat dalam pembelajaran untuk membantu siswa pada proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pembelajaran matematika. Pengembangan media dalam kajian ini berupa media kayu untuk operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan yang berkaitan erat dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Disamping itu dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran kayu operasi hitung dapat membantu siswa dalam mengamati teori dan hasil temuan, membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam penyelesaian menurut caranya sendiri dan dapat mengumpulkan informasi hasil temuannya serta mengolah informasi kemudian membantu siswa mengkomunikasikan akan suatu konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran pada setiap topik materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Kayu Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas I MIN 3 Kota Medan T.A 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum tepat dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran matematika
2. Siswa kurang antusias terhadap proses pembelajaran
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Matematika karena metode pembelajaran yang monoton dan membosankan
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

## 1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas merupakan masalah yang cukup luas. Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, maka membatasi penelitian ini pada **Pengembangan Media Kayu Opsai Hitung Bilangan Bulat Penjumlahan Pengurangan Satuan Sampai Puluhan Dan Perkalian Pembagian 1 Sampai 10 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas I MIN 3 Kota Medan T.A 2019/2020.**



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Pengembangan Media Kayu Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan pendekatan Saintifik yang Dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas I MIN 3 Kota Medan T.A 2019/2020?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media kayu operasi hitung bilangan bulat dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan untuk siswa kelas I MIN 3 Kota Medan T.A 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Sebagai media pembelajaran untuk memahami operasi hitung bilangan buat pembelajaran matematika, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi operasi hitung bilangan pembelajaran matematika dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

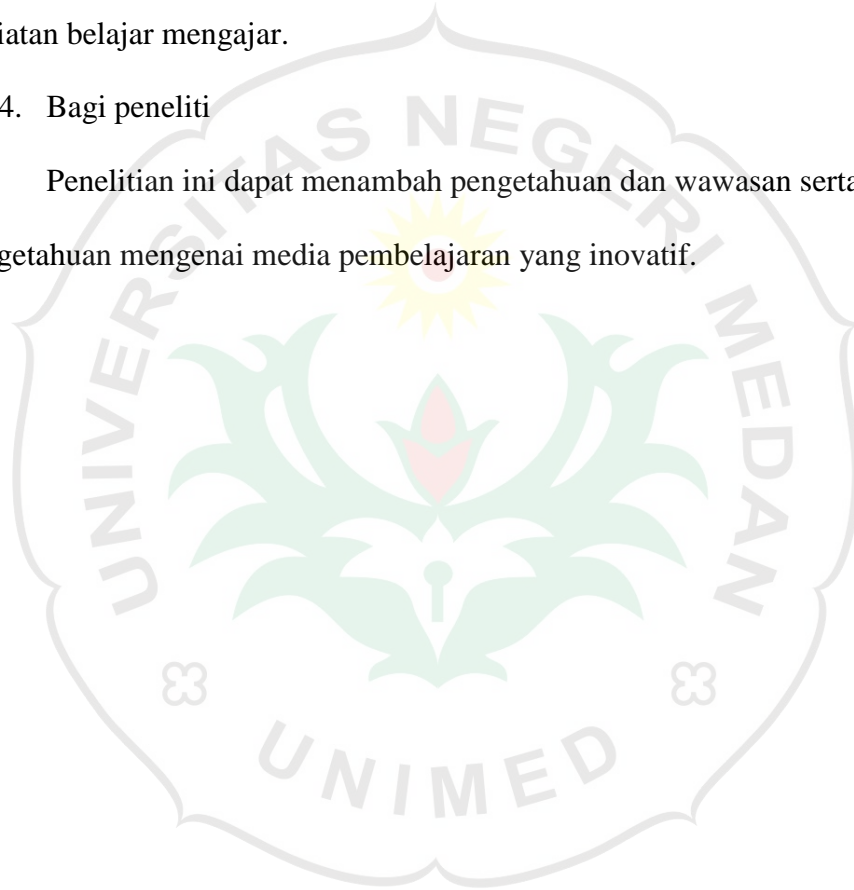
Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar guru mudah menyampaikan materi operasi hitung bilangan pembelajaran matematika dan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan media pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran yang inovatif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY